

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MODEL PENDIDIKAN
KARAKTER CERDAS FORMAT KLASIKAL (PKC-KA) UNTUK
MENINGKATKAN PENALARAN MORAL MAHASISWA
TAHUN I FIP UNP DALAM PERILAKU PROSOSIAL**

TESIS



Oleh

**RIA HAYATI
16151037**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Ria Hayati. 2018. "Effectiveness of Information Services with Pendidikan Karakter Cerdas format Klasikal (PKC-KA) to Improve First Year Student Moral Reasoning of FIP UNP in Prosocial Behavior". Thesis. Master of Education and Guidance Study Program, Faculty of Education, Padang State University.

Moral reasoning is an important aspect in taking action. Student moral reasoning is not yet in accordance with the task of its development because it is still in the conventional stage, this has a negative impact on the prosocial behavior of students. One of the efforts made in improving student reasoning in prosocial behavior is by providing information services using pendidikan karakter cerdas format klasikal models. This study aims to examine the effectiveness of information services using pendidikan karakter cerdas format klasikal model with ordinary information services in increasing students' moral reasoning in prosocial behavior.

This study uses a quantitative approach with the *Quasi Experiment* method. The research subjects were FIP first year Guidance and Counseling students as an experimental class of 24 people and as a control class as many as 24 people. The instrument in this study uses a tool that expresses moral reasoning modified by the DIT (*Deffening Issued Test*) in prosocial behavior that has fulfilled the requirements of validity and reliability. Data were analyzed using the *Wilcoxon Signed Ranks Test* and *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples* with the help of *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* version 20.00.

Based on these findings: (1) there is a significant difference in moral reasoning scores in the prosocial behavior of the experimental group before (*pretest*) and after (*posttest*) with participate in information services using pendidikan karakter cerdas format klasikal model, (2) there are differences in moral reasoning scores in the control group's pre-social behavior (*pretest*) and after (*posttest*) by following information services, and (3) information services with pendidikan karakter cerdas format klasikal is more effective in improving students' moral reasoning in prosocial behavior. The difference can be seen from the results of the experimental group *posttest* that is higher than the *posttest* results of the control group, it can be concluded that information services with pendidikan karakter cerdas format klasikal model more effective in improving students' moral reasoning in prosocial behavior.

Keywords: Moral Reasoning in Prosocial Behavior, Information Services, Education of Classical Format Smart Character

ABSTRAK

Ria Hayati. 2018. “Efektivitas Layanan Informasi dengan Model Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) untuk Meningkatkan Penalaran Moral Mahasiswa Tahun Pertama S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dalam Perilaku Prososial”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penalaran mahasiswa dalam perilaku prososial adalah dengan memberikan layanan informasi menggunakan model pendidikan karakter cerdas format klasikal. Penggunaan media pendukung dalam pemberian layanan ini dengan buku saku yang dilandasi oleh kaidah-kaidah keilmuan pendidikan, kondisi praktis dan tindakan praktis yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi menggunakan model pendidikan karakter cerdas format klasikal dengan layanan informasi biasa dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa dalam perilaku prososial.

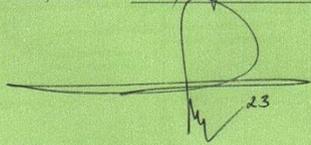
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment*. Subjek penelitian adalah mahasiswa tahun pertama Bimbingan dan Konseling FIP sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 orang dan sebagai kelas kontrol sebanyak 24 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan alat ukur penalaran moral yang dimodifikasi oleh DIT (*Deffening Issued Test*) dalam perilaku prososial yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.00.

Berdasarkan temuan tersebut: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada skor penalaran moral dalam perilaku prososial kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan mengikuti layanan informasi menggunakan model pendidikan karakter cerdas format klasikal, (2) terdapat perbedaan pada skor penalaran moral dalam perilaku prososial kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan mengikuti layanan informasi, dan (3) layanan informasi dengan model pendidikan karakter cerdas format klasikal lebih efektif dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa dalam perilaku prososial. Perbedaan dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari pada hasil *posttest* kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan model pendidikan karakter cerdas format klasikal lebih efektif dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa dalam perilaku prososial.

Kata Kunci: Penalaran Moral dalam Perilaku Prososial, Layanan Informasi, Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal

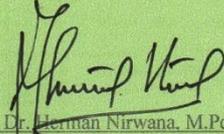
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Ria Hayati*
NIM : 16151037

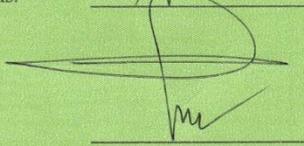
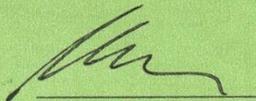
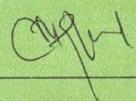
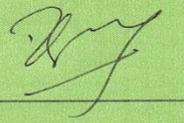
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. Pembimbing I		23/10 - 2018
Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd. Pembimbing II		23/10 - 2018

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2 Bimbingan
dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. (Ketua)	 _____
2.	Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd. (Sekretaris)	 _____
3.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	 _____
4.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (Anggota)	 _____
5.	Dr. Afdal, M.Pd., Kons. (Anggota)	 _____

Mahasiswa :
Nama : *Ria Hayati*
NIM : 16151037
Tanggal Ujian : 08 Oktober 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi dengan model PKC-KA untuk Meningkatkan Penalaran Moral Mahasiswa Tahun I FIP UNP dalam Perilaku Prososial” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Ria Hayati
NIM. 16151037

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayah, kesehatan dan kemurahan-Nya. Sholawat dan salam tidak lupa peneliti mohonkan kepada Allah semoga disampaikan kepada Rasulullah Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassalam* yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul "Efektivitas Layanan Informasi dengan Model Pendidikan Karakter Cerdas format Klasikal (PKC-KA) untuk Meningkatkan Penalaran Moral Mahasiswa Tahun I FIP UNP dalam Perilaku Prososial". Selanjutnya peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat tersusun.
2. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., Dr. Afdal., M.Pd., Kons., selaku kontributor yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti kepada peneliti untuk penyusunan tesis.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis.
4. Pimpinan dan staf Program Studi S1/S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan pelayanan terbaik serta informasi kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Kedua orangtua, Ayahanda Kariadi dan Ibunda tercinta Dra. Nurmiati Bangun beserta seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa,

kasih sayang, motivasi, perhatian dan bantuan baik moril maupun materil untuk penyelesaian tesis ini.

6. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan motivasi, perhatian, semangat serta ide-ide dalam penyelesaian tesis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis.

Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Oktober 2018

Peneliti

Ria Hayati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Perilaku Prososial.....	16
a. Pengertian Perilaku Prososial	16
b. Macam-macam Perilaku Prososial	17
c. Aspek-aspek Perilaku Prososial.....	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	20
2. Penalaran Moral	22
a. Pengertian Penalaran Moral.....	22
b. Tahapan-tahapan Perkembangan Penalaran Moral	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penalaran Moral	32

d. Pentingnya Penalaran Moral.....	35
e. Upaya Peningkatan Penalaran Moral Mahasiswa.....	36
2. Layanan Informasi.....	39
a. Pengertian Layanan Informasi	39
b. Tujuan Layanan Informasi	40
c. Komponen Layanan Informasi	41
d. Teknik Layanan Informasi	43
e. Operasionalisasi Layanan Informasi.....	44
f. Alasan Pemberian Layanan Informasi	45
3. Model Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal	46
a. Pengertian Model Karakter Cerdas Format Klasikal.....	46
b. Kelebihan Model Pendidikan Karakter Cerdas	48
c. Langkah-langkah Model Pendidikan Karakter Cerdas.....	49
4. Layanan Informasi dengan Model Pendidikan Karakter	
Cerdas (PKC-KA untuk Meningkatkan Penalaran Moral ...	54
B. Kajian Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir.....	58
D. Hipotesis	59

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	61
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	67
C. Definisi Operasional	69
D. Pengembangan Instrumen.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data	78
G. Pelaksanaan Penelitian.....	83

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	86
1. Hasil Data <i>Pretest</i> Penalaran Moral Mahasiswa	
dalam Perilaku Prososial	86

2. Hasil Data <i>Posttest</i> Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial	89
3. Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	91
4. Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	94
B. Pengujian Hipotesis	98
1. Pengujian Hipotesis Pertama	99
2. Pengujian Hipotesis Kedua	101
3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	103
C. Pembahasan	105
1. Gambaran Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial	105
2. Perbedaan Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial pada Kelompok Eksperimen (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	109
3. Perbedaan Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial pada Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	113
4. Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	114
D. Keterbatasan Penelitian	118
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	119
B. Implikasi	120
C. Saran	122
KEPUSTAKAAN	124
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Kegiatan Layanan Informasi	64
2. Populasi Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan UNP	67
3. Kisi-kisi Instrumen Penalaran Moral	72
4. Tabel Kunci DIT	73
5. Lembar Data <i>Skoring</i> DIT	74
6. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial	79
7. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen.....	84
8. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol	84
9. Skor <i>Pretest</i> Masing-masing Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	87
10. Distribusi Frekuensi Variabel Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i>).....	88
11. Skor <i>Posttest</i> Masing-masing Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	89
12. Distribusi Frekuensi Variabel Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>)	90
13. Perbandingan Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Eksperimen.....	91
14. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Eksperimen.....	92
15. Perbandingan Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Kontrol <i>Pretest-Posttes</i>	95
16. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Kontrol	96
17. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	99

18. Arah perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prososial Kelompok Eksperimen	100
19. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prososial pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	101
20. Arah perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prososial Kelompok Kontrol.....	102
21. Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prososial pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahap-tahap Kegiatan PKC-KA	54
2. Kerangka Berfikir.....	59
3. Rancangan Penelitian	61
4. Gambar Pelaksanaan Perlakuan Layanan Informasi Dengan Model PKC-KA	65
5. Gambar Pelaksanaan Perlakuan Layanan Informasi Biasa.....	66
6. Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial pada Kelompok Eksperimen.....	94
7. Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penalaran Moral Mahasiswa dalam Perilaku Prosocial Kelompok Kontrol	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	131
2. INSTRUMEN SETELAH DITIMBANG AHLI	133
3. TABULASI VALIDITAS INSTRUMEN PENALARAN MORAL DALAM PERILAKU PROSOSIAL	145
4. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	148
5. INSTRUMEN PENELITIAN SETELAH VALIDASI	153
6. TABULASI DATA HASIL <i>PRETEST</i> DAN <i>POSTTEST</i>	167
7. HASIL UJI <i>WILCOXON'S SIGNED RANKS TEST</i>	172
8. HASIL N GAIN SCORE	175
9. RPL DAN DESAIN PENELITIAN.....	178
10. PANDUAN LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN PENDIDIKAN KARAKTER CERDAS FORMAT KLASIKAL.....	236
11. DOKUMENTASI	237
12. SURAT-SURAT	238

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan moral yang baik dapat berpotensi menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa serta memiliki kecerdasan intelektual. Pendidikan moral berfungsi untuk membangun manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas terutama dari segi moralnya. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional Indonesia, sudah sangat lengkap dijelaskan bahwa setiap manusia ditugaskan untuk memiliki akhlak mulia serta mampu membangun sikap, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi kelangsungan dan kemajuan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan moral dapat menghasilkan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Goods (dalam Sjarkawi, 2006) menjelaskan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun tidak formal, baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan masyarakat.

Pencapaian tujuan pendidikan moral dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan formal pada masing-masing jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah

Menengah Atas (SMA/SMK) dan sampai ke Perguruan Tinggi (PT). Melalui lembaga pendidikan, hal ini perguruan tinggi merupakan harapan terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Unsur utama dalam kerangka umum masyarakat yang membentuk insan akademik di perguruan tinggi adalah dosen dan mahasiswa, sedangkan inti kegiatan di perguruan tinggi adalah Tridharma Perguruan Tinggi, Wibowo (2012:152) menjelaskan "Semua kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berkarakter". Semua unsur menjadi satu dan dijalankan dengan baik maka akan menciptakan moral akademik yang sesuai dengan Undang-undang. Penanaman moral yang baik dapat dilakukan dengan menumbuhkan karakter positif melalui pengembangan penalaran moral.

Penalaran moral merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi sehingga mampu bernalar dengan yang lebih kompleks mengenai isu-isu moral (Papalia & Feldman, 2014). Makin tinggi tingkat penalaran moral seseorang menurut tahap-tahap perkembangannya, makin tinggi pula tingkat moralnya. Kohlberg (1984) mengemukakan perkembangan penalaran moral manusia terdiri dari tiga tingkat, yaitu penalaran tingkat prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Masing-masing tingkat diikuti dengan dua tahap perkembangan moral. Tingkat penalaran moral seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang menangani masalah moral.

Masalah moral banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial setiap orang diharapkan mampu menyesuaikan diri

dengan lingkungan dan melakukan interaksi dengan individu lain. Interaksi sosial memperlihatkan sikap dan perilaku saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial yang terjadi ada yang bersifat menguntungkan, seperti bekerja sama, bergotong royong, dan saling tolong menolong. Hal tersebut termasuk kedalam perilaku prososial. Perilaku prososial tidak hanya memberikan bantuan terhadap korban bencana alam saja, namun juga terjadi dalam aktivitas mahasiswa sehari-hari yang dapat meringankan beban orang lain, seperti ikut membersihkan ruang kuliah, menolong teman yang membutuhkan bantuan, bersikap jujur dan adil dalam bertingkah laku, tidak mencela teman yang memiliki kekurangan, bersikap sopan terhadap yang lebih tua dan sebagainya.

Perilaku prososial sebagaimana yang disebutkan Baron & Byrne (2005) merupakan segala tindakan yang menguntungkan orang lain dan tindakan tersebut tidak menyediakan keuntungan langsung bagi orang yang melakukan, bahkan dapat menerima resiko atas tindakannya. Aspek-aspek perilaku prososial seperti yang dijelaskan Mussen (2003) meliputi *sharing* (berbagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (memberi atau menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (jujur), *generosity* (kedermawanan). Perilaku prososial memegang peranan penting untuk dikembangkan dikalangan mahasiswa.

Ichsan (2016) menjelaskan mahasiswa merupakan kelompok insan akademik, yang memiliki latar belakang keluarga, teman pergaulan, identitas diri, budaya, serta tingkat kognisi yang berbeda satu dengan lainnya. Sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter diperoleh dari

mahasiswa berlatarbelakang pendidikan. Mahasiswa yang berlatarbelakang pendidikan memiliki peran yang sangat besar sebagai pendidik untuk menjadi teladan oleh peserta didiknya.

Idealnya mahasiswa sebagai *agent of change* harus mampu membawa perubahan di dalam masyarakat, bangsa dan negara. Mahasiswa memiliki potensi yang besar, tantangan dan juga tanggung jawab di era globalisasi. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak tantangan yang dihadapi. Perubahan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi sehingga menimbulkan kekhawatiran masyarakat yaitu krisis moral dalam perilaku prososial. Harapan tersebut belum terpenuhi sebagaimana mestinya. Terjadi kesenjangan pada mahasiswa yang nantinya akan menjadi pendidik generasi bangsa. Ternyata menipis dan jarang ditemukan orang yang berperilaku prososial dikalangan mahasiswa seperti lebih bersifat individual atau mementingkan kepentingan dirinya sendiri dan kurang peduli apa yang menimpa orang lain.

Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil penelitian Lestari (2015) bahwa 4,2 % responden enggan untuk berbagi, 3% responden tidak ingin tahu permasalahan yang dihadapi temannya, 1,8 % responden mengaku uang saku itu masuk kantong sendiri bukan untuk disumbangkan, 1,2% responden mengaku saat melihat temannya berkelahi lebih memilih diam meskipun bisa melerai. Selain itu, terdapat kasus yang dialami oleh bangsa kita sendiri, Galih (2012) menyatakan bahwa karakter mahasiswa cenderung egois, mahasiswa lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuari (2013) terhadap mahasiswa salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Semarang, diketahui bahwa mahasiswa menyadari sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan dan kehadiran orang lain. Mahasiswa mengaku lebih sering berkumpul dengan sahabat masing-masing dan berteman sesuai dengan daerah asal dan lebih berhati-hati dalam bertindak, apalagi bagi mahasiswa pendatang karena tidak ingin hanya dimanfaatkan.

Berdasarkan penelitian Caroli, Falanga, & Sagone (2014) menjelaskan bahwa remaja dan orang dewasa muda lebih cenderung membantu atau memberikan pertolongan pada situasi kritis dan mengerikan. Jenis kelamin dan usia juga mempengaruhi penalaran moral dalam perilaku prososial seseorang. Remaja perempuan menunjukkan perilaku prososial lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki dalam situasi kritis atau darurat secara emosional, sedangkan remaja laki-laki lebih tinggi dari remaja perempuan dalam membantu masalah umum.

Penelitian lain dari Hedge, Yousif, Stebly (dalam Aronson, Wilson, & Akert, 2007) menemukan bahwa orang-orang di pedesaan lebih senang menolong dari pada orang yang berada di perkotaan. Ditemukan bahwa menolong merupakan sesuatu yang umum di kota-kota kecil beberapa negara, termasuk Amerika Serikat, Kanada, Israel, Australia, Turki, Inggris dan Sudan. Aronson, Wilson, & Akert, (2007) mengatakan bahwa dalam situasi darurat misalnya kebakaran atau kecelakaan, semakin banyak jumlah orang di sekitar yang menyaksikan keadaan tersebut, semakin sedikit orang yang akan menolong.

Penelitian Bartlett & DeSteno (2006) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa syukur yang tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan prososial. Membentuk emosi sosial seperti rasa syukur memainkan peran sentral dalam membimbing perilaku prososial. Memiliki rasa syukur dapat memupuk hubungan dengan orang lain karena mendorong individu untuk menerima kerugian jangka pendek agar menuai keuntungan jangka panjang. Sejalan dengan itu Midlarsky & Kahana (2007) mengatakan berpartisipasi dalam pekerjaan sukarela dapat membuat orang dewasa lebih tua merasa dibutuhkan dan dihargai, yang dapat meningkatkan keseluruhan rasa kesejahteraan mereka.

Fenomena yang terjadi di lapangan seperti hasil penelitian Sirumapea (2015) menjelaskan bahwa penalaran moral mahasiswa masih rendah dalam perilaku menyontek. Para mahasiswa mencapai kemampuan penalaran moral di tingkat konvensional pada tahap III dan IV yaitu suatu perbuatan dianggap baik atau buruk apabila menaati harapan keluarga, kelompok atau bangsa dan dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri. Hasil penelitian Anggraini (2014) menunjukkan sebesar 31% responden sudah berada pada level *Postconventional*, 36% responden berada pada level *Conventional*, dan 15% responden masih berada pada level *Preconventional*. Terlihat sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran masih melakukan kecurangan dalam pengisian daftar hadir.

Hasil penelitian Setiawati, Hardjono & Karyanta (2012) menunjukkan penalaran moral pada 60 subjek penelitian adalah sebanyak 29% subjek

berada pada kategori penalaran moral rendah, 22% subjek berada pada kategori penalaran moral sedang dan 9% subjek berada pada kategori penalaran moral tinggi, serta tidak ada subjek yang berada pada kategori sangat tinggi. Terlihat bahwa tingkat penalaran moral ditinjau dari status identitas pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret angkatan 2012 masih rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahap penalaran moral mahasiswa Indonesia pada umumnya berkisar antara tahap III dan tahap IV yaitu suatu perbuatan dianggap baik atau buruk apabila menaati harapan keluarga, kelompok atau bangsa dan dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri. Hal ini mengidentifikasi bahwa perkembangan penalaran moral mahasiswa Indonesia secara umum belum optimal. Terbukti dengan masih banyaknya ditemui mahasiswa yang mengalami kemerosotan moral. Oleh sebab itu, perlu melakukan program intervensi untuk meningkatkan tahap penalaran moral di kalangan mahasiswa. Penalaran moral mahasiswa seharusnya sesuai dengan perkembangannya sudah mencapai tahap V, yakni tindakan yang sesuai dengan kesepakatan umum. Pada tahap ini seseorang menyadari prinsip moral sendiri dengan sistem moral masyarakat. Pencapaian penalaran moral ini sangat penting bagi mahasiswa, sebab ia akan menduduki kunci utama dalam masyarakat di masa yang akan datang.

Walker (dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa telah mencoba meningkatkan perkembangan penalaran moral seseorang dengan menyediakan model untuk memberikan argumen agar penalaran moral

meningkat satu tahap di atas tahap yang dimiliki. Pendekatan ini menerapkan konsep *equilibrium* dan konflik yang digunakan Piaget untuk menjelaskan perkembangan kognitif. Individu yang membuat penilaian ini dapat menjelaskan dasar mereka dalam beberapa kasus, tetapi mereka tidak selalu menyinggung prinsip-prinsip yang mendasar sehingga moral dapat dikatakan sebagai prinsip-prinsip yang dibangun ke dalam aturan yang berlaku.

Hasil penelitian Budiningsih (2009) untuk mengembangkan penalaran moral dan keimanan yang diberikan perlakuan, 48,65 % mengalami peningkatan keimanan dari tahap III ke tahap IV dan 5,4 % mengalami peningkatan dari tahap IV ke tahap V. Penggunaan strategi kooperatif dapat membantu mahasiswa melakukan kerja sama di dalam kelompok, 13 orang (35,13%) dalam kategori tinggi (sangat baik), 21 orang (56,76%) dalam kategori baik dan 3 orang (8,1%) dalam kategori sedang.

Hasil penelitian Zulal (2016) pada salah satu sekolah di Malang menunjukkan bahwa tidak ada lagi penalaran moral responden yang berada pada tahap II. 11,77% mengalami peningkatan dari tahap II ke tahap III, 2,94% mengalami peningkatan dari tahap III ke tahap IV, dan bahkan 17,64% atau sekitar 6 responden mengalami peningkatan dari tahap IV ke tahap V. Peneliti menggunakan layanan informasi dengan model PBL.

Willigen (2000) mengungkapkan bahwa meningkatkan perilaku prososial dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam pekerjaan sukarela seperti memiliki manfaat kesejahteraan yang lebih besar untuk orang dewasa berusia di atas 60 tahun daripada untuk rekan mereka yang lebih

muda, karena memiliki efek yang baik dalam kesehatannya saat berperilaku prososial. Penelitian Bartlett & DeSteno (2006) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa syukur yang tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan prososial. Memiliki rasa syukur dapat memupuk hubungan dengan orang lain karena mendorong individu untuk menerima kerugian jangka pendek agar menuai keuntungan jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian Klein (2016) menjelaskan seseorang yang memberi manfaat kepada orang lain, menolong tanpa adanya keuntungan timbal balik atau menghabiskan uang untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan memiliki nilai pribadi yang lebih tinggi, seperti harga diri meningkat dan merasa bahwa hidup penuh arti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di FIP UNP pada tanggal 8 September 2017 sampai dengan 15 September 2017, ditemukan sebagian mahasiswa tahun pertama lebih mementingkan kebutuhan diri sendiri, bergaul dengan teman yang berasal dari daerah yang sama, enggan dalam memberikan pertolongan terhadap teman yang tidak dikenal, bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa penalaran moral dalam perilaku prososial masih rendah.

Mahasiswa belum paham sepenuhnya dengan perbuatan yang mereka lakukan benar atau salah, karena kurang mendapat pendidikan moral semasa sekolah dahulu. Belum adanya layanan informasi dengan model PKC-KA tentang pertimbangan moral dalam perilaku prososial yang dilakukan secara khusus di kampus. Selanjutnya, hasil wawancara bersama beberapa mahasiswa BK pada tanggal 21 September 2017 tentang layanan informasi

di kampus saat PKKMB tidak banyak membahas tentang moral dalam perilaku prososial.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti mencoba mengembangkan layanan informasi dengan model PKC-KA untuk membantu masalah mahasiswa khususnya dalam meningkatkan penalaran moral dalam perilaku prososial. Pemberian layanan informasi dengan model PKC-KA juga dapat membantu pemahaman mahasiswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih serta mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Layanan informasi juga dapat membekali mahasiswa dengan berbagai informasi dengan model PKC-KA yang berkaitan tentang bagaimana keputusan atau tindakan moralnya dalam perilaku prososial. Mahasiswa yang memiliki perilaku prososial penalaran moralnya lebih tinggi, dibandingkan yang tidak memiliki pengalaman prososial. Melalui layanan informasi dengan model PKC-KA tersebut diharapkan penalaran moral mahasiswa meningkat sehingga mampu bernalar ke arah positif dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Keberhasilan atau kegagalan mahasiswa dalam berperilaku dan bertindak harus sesuai dengan norma yang berlaku baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus terutama lingkup Fakultas Ilmu Pendidikan. Karena mahasiswa lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan nantinya akan menjadi pendidik, guru dan teladan bagi para peserta didik di sekolah maupun dalam bermasyarakat. Sebagai seorang pendidik seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 1, pendidik berada digarda

depan dalam pembentukan moral peserta didik karena seorang pendidik sebagai contoh, panutan dan teladan untuk peserta didiknya serta harus memiliki pertimbangan dan penalaran moral yang tinggi.

Tanggung jawab utama bagi seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yaitu untuk menanamkan moral sejak dini dalam dirinya agar kelak dapat mendidik peserta didik di sekolah dengan baik. Mengingat pentingnya pendidikan moral pada saat ini, maka perlu didalami bagaimana penalaran moral mahasiswa dalam perilaku prososial. Peneliti tertarik untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa agar mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya, mampu bernalar dan bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku secara universal. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan menggunakan layanan informasi dengan model PKC-KA untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa, maka dari itu peneliti ingin memperdalam penelitian yang berjudul tentang “Efektivitas Layanan Informasi dengan model PKC-KA untuk Meningkatkan Penalaran Moral Mahasiswa Tahun I FIP UNP dalam Perilaku Prososial”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki penalaran moral yang rendah baik laki-laki maupun perempuan. Data diperoleh dari hasil observasi awal peneliti pada tanggal 8 September 2017 sampai dengan 15 September 2017 di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP adalah sebagian besar mahasiswa baru tidak mencerminkan perilaku prososial seperti yang tertera dalam buku panduan PKKMB 2017-2018 dan kontrak perkuliahan.

Sukardi (dalam Fitri, Neviyarni & Ifdil, 2016) menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar dalam menerima dan memahami informasi-informasi serta sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi. Layanan informasi yang diberikan dalam hal ini adalah dengan pendidikan karakter cerdas format klasikal (PKC-KA) yang memiliki banyak kelebihan dan keunggulan terutama dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa. Mahasiswa sebagai peserta layanan akan benar-benar dituntut untuk berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab pada dirinya seperti yang terkandung dalam nilai karakter cerdas, yaitu beriman, bertakwa, jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan terdapat beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan layanan informasi dengan model PKC-KA dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa dalam perilaku prososial, sebagai berikut.

1. Mahasiswa belum mengetahui perbuatan yang di lakukannya baik atau buruk untuk dirinya.
2. Mahasiswa masih lebih mementingkan kebutuhan diri sendiri dari kebutuhan orang lain.
3. Mahasiswa bergaul dengan teman yang berasal dari daerah yang sama.

4. Mahasiswa enggan dalam memberikan pertolongan terhadap teman yang tidak dikenal.
5. Mahasiswa belum memiliki penalaran moral yang cukup tinggi dalam perilaku prososial.
6. Mahasiswa mengandalkan informasi yang diberikan pemateri saat PKKMB untuk pembentukan moral.
7. Sebagian mahasiswa menyamakan layanan informasi dengan model PKC-KA tentang penalaran moral dalam perilaku prososial dengan informasi biasa.
8. Kurangnya informasi tentang penalaran moral dalam perilaku prososial yang diperoleh mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan penalaran moral mahasiswa dalam perilaku prososial di Fakultas Ilmu Pendidikan. Namun, dalam penelitian ini tidak semua aspek yang akan menjadi fokus penelitian, demi tercapainya tujuan penelitian maka dibatasi masalah pada penalaran moral dalam perilaku prososial dan layanan informasi dengan model PKC-KA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan penalaran moral mahasiswa tahun pertama FIP UNP dalam perilaku prososial sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)?

2. Apakah ada perbedaan penalaran moral mahasiswa tahun pertama FIP UNP dalam perilaku prososial sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)?
3. Apakah layanan informasi dengan model pendidikan karakter cerdas format klasikal (PKC-KA) efektif untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa tahun pertama FIP UNP dalam perilaku prososial?

E. Tujuan Penilaian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penalaran moral mahasiswa tahun pertama FIP UNP dalam perilaku prososial sebelum diberikan perlakuan (*pretest*).
2. Untuk mengetahui penalaran moral mahasiswa tahun pertama FIP UNP dalam perilaku prososial sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).
3. Untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan model pendidikan karakter cerdas format klasikal (PKC-KA) efektif untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa tahun pertama FIP UNP dalam perilaku prososial.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan ke dalam manfaat teoretis dan pekatis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Pendidikan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling tentang penalaran moral mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai calon guru atau pendidik di sekolah agar mampu meningkatkan penalaran moralnya dan intelektualnya serta dapat bernalar tinggi untuk bertindak sesuai aturan yang berlaku, sehingga dapat mengatasi setiap kasus atau permasalahan di sekolah.
- b. Dosen untuk pembinaan dan pengembangan terhadap mahasiswa setiap jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai calon pendidik agar dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan yang lebih baik.
- c. Dosen PA dan UPBK untuk pembinaan dan pengembangan terhadap mahasiswa setiap jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai calon pendidik agar dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa.
- d. Peneliti sendiri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam hal meningkatkan penalaran moral mahasiswa melalui layanan informasi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- e. Penelitian selanjutnya dan menjadi dasar untuk pengembangan lanjutan berkenaan dengan penalaran moral.